

PEMBINAAN PENGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA OLEH PEMERINTAH DESA KAWALI KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS

Robi Ramdani

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail: robiramdhani78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pelatihan sumber daya manusia dari pemerintah desa, kurangnya inovasi dan pemanfaatan potensi usaha dan kurangnya anggota BUMDes. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembinaan oleh Pemerintahan Desa dalam upaya pelatihan sumber daya manusia pengelola BUMDes Di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis? 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan? 3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan? Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan sebanyak 4 orang. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu studi literatur, studi lapangan (observasi dan wawancara). Berdasarkan hasil penelitian bahwa: 1) Pelaksanaan pembinaan oleh pemerintah desa dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia pengelola BUMDes di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis secara umum belum optimal dilaksanakan. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa rendahnya kemampuan sumber daya manusia, rendahnya kesungguhan dan keseriusan pengelola, tidak adanya kualifikasi yang sesuai dengan jabatan, kekurangsiapan anggota untuk ditempatkan pada posisi yang telah ditentukan. 3) Upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui pemberian kesempatan melanjutkan pendidikannya, mengikutsertakan pengelola dalam berbagai penyelenggaraan pengembangan sumber daya manusia seperti pendidikan pelatihan, seminar ataupun workshop, meminta dan mengajak pengelola untuk bersungguh-sungguh dan serius dalam mengelola BUMDes, merekrut masyarakat dengan membuka lowongan pekerjaan untuk pengelola.

Kata Kunci: *Pembinaan, BUMDes, Pemerintah Desa..*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada pedesaan. Salah satu misi pemerintah saat ini adalah membangun daerah pinggiran yaitu pedesaan yang dapat hakikatnya bertujuan membangun pedesaan yang dapat kemandirian termasuk pembangunan tercapai melalui pemberdayaan

masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang lebih produktif dengan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi desa dan mengoptimalkan potensi yang ada bagi pertumbuhan ekonomi pedesaan, tujuannya yaitu memberikan peluang bagi daerah pedesaan sebagai tulang perekonomian nasional.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), didasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dimana dalam Pasal 87 ayat (1) dinyatakan bahwa “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa” kemudian di atur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Tentang Desa yaitu dalam BAB VIII BADAN USAHA MILIK DESA, Pasal 132 dinyatakan bahwa :

- 1) Desa dapat mendirikan BUM Desa.
 - 2) Pendirian BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui musyawarah Desa dan ditetapkan dengan peraturan desa.
 - 3) Organisasi pengelola BUM desa terpisah dari organisasi pemerintahan Desa.
- Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis telah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada 02 Juni tahun 2016 yang diberi nama BUMDes Kawali.

Alasan BUMDes didirikan Desa kawali tidak lain untuk meningkatkan

ekonomi Desa sehingga pendapatan Desa Kawali bisa bertambah dan bisa memenuhi segala bentuk kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat. Selain itu alasan Desa Kawali mendirikan BUMDes yaitu untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih kreatif dan inovatif mengelola sumber daya yang ada.

Berbagai upaya strategi sudah dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan BUMDes Desa Kawali yang dimana BUMDes Kawali memiliki jenis usaha dalam bidang Toko kelontong dan foto copy.

Sebagai salah satu unsur produksi, manusia merupakan faktor penting dan utama dalam segala bentuk aktivitas organisasi, yang dimaksud aktor penting disini sangat kompleks sehingga perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan perlakuan khusus di samping produksi yang lain.

Sumber daya yang mumpuni mutlak diperlukan dalam suatu organisasi baik pada instansi pemerintahan maupun non pemerintahan. Karena dengan sumber daya manusia yang mempunyai suatu organisasi dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut.

Sebagai aparatur negara, Pegawai pemerintahan mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan, memelihara dan mengembangkan tugas umum pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat

secara menyeluruh. Saat ini langkah-langkah yang ditempuh pemerintah desa kawali dalam pengembangan pegawai BUMDes sebagai unsur yang menduduki posisi sentral mempunyai fungsi baik sebagai perencana maupun pelaksana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain tujuan organisasi tercapai atau tidaknya tergantung sumber daya manusia tersebut, maka dari itu dalam suatu organisasi dituntut pegawai yang profesional.

Untuk menciptakan pegawai BUMDes yang profesional diperlukan pembinaan pegawai dalam sebuah organisasi, mengingat tujuan-tujuan strategis pembinaan pegawai yang ingin dicapai adalah untuk menciptakan pegawai BUMDes yang profesional, netral, bermoral tinggi dan cakap. Menurut Anggara (2016:103) mengemukakan bahwa:

Pembinaan adalah upaya mendidik dan melatih agar berkembang lebih baik. Pembinaan juga berarti memberikan peluang dan kesempatan kepada pegawai untuk memahami tugas dan kewajiban sebagai pegawai. Pembinaan dilakukan agar program yang sedang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang telah di rencanakan.

Pembinaan merupakan faktor terpenting untuk mencapai keberhasilan tujuan organisasi. Peningkatan dari suatu unit kerja tidak

hanya tergantung dan terletak pada mentalitas pegawai, maka untuk mendapatkan pegawai yang memiliki keterampilan dan kecakapan serta mentalitas yang tinggi diperlukan suatu pembinaan yang tepat dan berkesinambungan.

Pembinaan tersebut tidak hanya berarti harus mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas serta kewajiban organisasi melainkan juga harus mampu mengimbangi dengan hak-hak yang diberikan kepadanya, dengan demikian pembinaan adalah upaya untuk meningkatkan keahlian, kemampuan, keterampilan, dan pengabdian serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Selanjutnya pembinaan dirasa semakin penting manfaatnya karena tuntutan jabatan dan akibat dari kemajuan teknologi yang terus-menerus dan semakin ketatnya persaingan antar organisasi. Maka dari itu perlu dilakukan pembinaan supaya pegawai dapat menyelesaikan pekerjaannya, prestasi kerjanya baik dan mencapai hasil optimal yang tentunya tidak hanya untuk masa kini, tetapi untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil peninjauan yang dilakukan penulis di Desa Kawali Kecamatan kawali Kabupaten Ciamis bahwa pembinaan masih kurang berimbang kepada para pegawai, hal itu dapat dilihat dari indikator sebagai berikut

1. Kurangnya pelatihan sumber daya manusia dari pemerintah desa sehingga sumber daya manusia pengelola BUMDes

- kurang memahami strategi pengelolaan BUMDes yang baik, seperti dalam pengelolaan BUMDes tidak pernah adanya pelatihan berkelanjutan, sehingga pengelolaan BUMDes dilakukan secara otodidak.
2. Kurangnya inovasi dan pemanfaatan potensi usaha, sehingga jenis usaha yang dikembangkan BUMDes kurang kreatif, seperti di Desa Kawali memiliki potensi Taman Surawisesa namun tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya sebagai sumber pendapatan desa.
 3. Kurangnya anggota BUMDes, sehingga usaha BUMDes tidak berjalan dengan baik, Idealnya anggota BUMDes berjumlah 8 orang, sementara saat ini anggotanya ada 5 orang.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan kemudian hasilnya di susun dalam bentuk proposal dengan menetapkan judul: **“Pembinaan Pengelola Badan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis”**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, selanjutnya penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan oleh Pemerintahan Desa dalam upaya pelatihan sumber daya manusia pengelola

BUMDes Di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?

2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan oleh pemerintah desa dalam upaya meningkatkan pelatihan sumber daya manusia pengelola BUMDes Di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan oleh pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia pengelola BUMDes di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan faktor terpenting untuk mencapai keberhasilan tujuan organisasi. Pembinaan adalah upaya untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas.

Menurut Thoha (2018:209) unsur-unsurnya sebagai berikut:

1. Berencana

Dalam jangka panjang, suatu perubahan adalah suatu proses yang direncanakan, berjangka panjang dan menyangkut dari suatu sistem yang luas.

2. Organisasi secara keseluruhan
Perubahan yang dilakukan memandang organisasi secara sebagai suatu kumpulan bukan suatu bagian-bagian terpisah.
3. Dikelola
Pembinaan organisasi dikelola oleh pimpinan dengan melibatkan bawahan yang membutuhkan kebijaksanaan, sikap-sikap yang baru (*innovative*), biaya, dan komitmen dengan waktu dan tenaga.
4. Efektivitas dan kesehatan organisasi
Pengembangan organisasi senantiasa dipulangkan dengan penyesuaian pada kemampuan dan potensi organisasi.
5. Intervensi yang Berencana
Bentuk intervensi yang dapat dilakukan melalui pendidikan, metode reflektif, pengamatan diri dan belajar mengerjakan sendiri.
6. Pengetahuan Ilmu Perilaku
Kegiatan pembinaan organisasi tidak selalu berkaitan dengan fisik, akan tetapi dapat berkaitan dengan perasaan, sikap tingkah laku, kebutuhan dan motivasi bekerja.

Kemudian dijelaskan kembali oleh Thoha (2018:209)

Pembinaan organisasi adalah suatu usaha yang berencana yang meliputi organisasi secara

keseluruhan dan dikelola dari pucuk pimpinan untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi melalui intervensi yang berencana di dalam proses organisasi, dengan menggunakan pengetahuan ilmu perilaku.

Jika tugas yang dilaksanakan agar memperoleh hasil yang baik, maka pemimpin dapat mengadakan di dalam organisasi yaitu pembinaan pegawai. Pembinaan biasanya dilakukan oleh pemimpin, dimana pemimpin berperak aktif di dalam organisasi. Untuk meningkatkan kerja para pegawai agar sesuai dengan yang diinginkan harus adanya suatu pembinaan.

2. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 angka 6 yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Desa adalah :

Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

METODE

1. Pendekatan Penelitian
Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu

prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh karena itu, pendekatan ini diarahkan pada latar atau lingkungan sosial individu-individu secara utuh

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang penulis lakukan kurang lebih 9 bulan, terhitung mulai dari bulan November 2019 sampai dengan bulan Juli 2020, mulai dari tahap penjabaran, penelitian sampai pada sidang skripsi. Tempat penelitian ini di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah evaluasi pembinaan Badan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini yang menjadi informan sebanyak 4 orang yang terdiri dari:

- a. Kepala Desa Kawali 1 orang
- b. Direktur dan Sekretaris BUMDes sebanyak 2 orang
- c. Tokoh Masyarakat sebagai pengawas BUMDes sebanyak 1 orang

Data dalam penelitian ini yaitu data mengenai pembinaan Badan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi

kepustakaan, studi lapangan dan studi dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut peneliti sajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembinaan oleh pemerintah desa dalam upaya meningkatkan pelatihan sumber daya manusia pengelola BUMDes Di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis:

1. Pelaksanaan Pembinaan oleh Pemerintah Desa dalam Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia Pengelola BUMDes di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis

a. Berencana

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis pada dimensi berencana untuk pelaksanaan indikator program kerja yang akan dilakukan oleh BUMDes bahwa penyusunan program BUMDes telah dilaksanakan oleh BUMDes dengan cara bermusyawarah dengan melibatkan komisaris direktur dan para anggota yang dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Kawali. Pelaksanaan musyawarah tersebut menghasilkan 6 program kerja atau usaha BUMDes yaitu pelayanan jasa, perdagangan sarana dan hasil

pertanian, industri kecil dan kerajinan rakyat, warung grosir untuk pengadaan sembako, pengelolaan dan pengolahan sampah (3R) dan kegiatan perekonomian lainnya yang dibutuhkan oleh warga desa.

Selanjutnya pelaksanaan indikator pembagian kerja yang sesuai dengan tupoksinya dalam mencapai tujuan bersama bahwa pembagian kerja masih belum sesuai dengan kemampuan dan keahliannya sehingga masih ada beberapa kegiatan unit usaha yang tidak berjalan seperti kegiatan unit usaha warung grosir, karena ditugaskan orang yang tidak memahami usaha dagang sehingga unit usaha tersebut tidak bias berjalan seperti yang diharapkan.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Hasibuan (2011:91) menyebutkan bahwa:

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*) manajemen, Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*).

Dengan demikian bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana

secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengorganisasikan kegiatan.

b. Organisasi Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis pada dimensi organisasi secara keseluruhan untuk pelaksanaan indikator penerapan visi/misi yang matang untuk mencapai tujuan bersama bahwa untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar BUMDes masih belum tercapai misalnya dalam hal mewujudkan tatanan sosial yang harmonis, dinamis, dan produktif dalam membangun sumberdaya manusia yang agamis menghormati nilai-nilai kebangsaan, berbudaya dan mampu berdaya saing yang disebabkan oleh masih adanya beberapa unit usaha yang tidak berjalan.

Selanjutnya indikator setiap bagian bekerja dengan tupoksinya dan bersinergi serta bekerja sama dalam setiap kegiatan yang dilakukan bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya setiap unit usaha masih terlihat kurang adanya sinergitas dan kerjasama sehingga terkadang kegiatan-kegiatan usaha tidak berjalan dengan optimal seperti dalam pelaksanaan kegiatan usaha warung grosir tidak ada kerjasama yang dilakukan dengan unit usaha lain sehingga kegiatan usahanya kurang berjalan sesuai dengan tujuan.

Uraian di atas sesuai dengan yang dikemukakan Hasibuan (2011: 118-119) bahwa:

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Dengan demikian pengorganisasian sebagai suatu keseluruhan proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan serta pendelegasian orang, alat, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sehingga tercipta suatu kesatuan organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan

c. Dikelola

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis pada dimensi berencana untuk pelaksanaan indikator komunikasi /rapat pengurus yang dipimpin oleh pimpinan/ketua secara rutin bahwa pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan rapat-rapat menyangkut BUMDes kurang rutin dikomunikasikan dengan pengurus sehingga keputusan yang diperoleh terkadang pengurus tidak mengetahuinya. Seperti rapat mengenai rencana pengembangan usaha BUMDes yang dilakukan pada awal tahun anggaran.

Selanjutnya indikator pembinaan yang dilakukan oleh pihak desa bahwa pemerintah desa belum optimal dalam membina pengurus BUMDes. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi para pengurus BUMDes, pemerintah desa jarang memberikan pengarahan, dorongan dan motivasi sehingga terkesan pengurus BUMDes kurang mendapat perhatian dari pemerintah desa.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Adisasmita, (2011:21), bahwa: "Istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan".

Dengan demikian pengelolaan ini hendaknya dilakukan oleh pucuk pimpinan dengan melibatkan bawahan. Hal ini bisa dimengerti, karena usaha perubahan dan pembinaan membutuhkan kebijaksanaan, sikap-sikap yang baru (*innovative*), biaya dan komitmen dengan waktu dan tenaga. Kesemuanya itu datangnya berasal dari pucuk pimpinan. Selain itu, pengelolaan usaha pembinaan organisasi sangat dibutuhkan, agar tidak terjadi usaha pembinaan organisasi sangat dibutuhkan, agar tidak terjadi usaha pembinaan yang berjalan sendiri-sendiri.

d. Efektivitas dan Kesehatan Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kawali Kecamatan Kawali

Kabupaten Ciamis pada dimensi efektivitas dan kesehatan organisasi untuk pelaksanaan indikator kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan potensi dan kemampuan BUMDes guna mendorong kemajuan BUMDes bahwa dalam mengembangkan kegiatan usahanya telah dapat mempertimbangkan berbagai potensi dan kemampuan yang dimilikinya sehingga kegiatan usaha-usaha tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya indikator kegiatan atau pembinaan yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi usaha BUMDes bahwa pemerintah desa dalam menggali berbagai potensi yang dimiliki desa belum melakukan kegiatan dan pembinaan pada seluruh anggota BUMDes seperti kegiatan penyuluhan mengenai identifikasi potensi dan peluang usaha yang dapat dikembangkan di Desa Kawali.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Kurniawan (2005:109) yang menyatakan bahwa: "Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya".

Dengan demikian efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dikatakan efektif apabila tujuan

ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.

e. Intervensi yang Berencana

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis pada dimensi intervensi yang berencana untuk pelaksanaan indikator mengadakan seminar untuk mengembangkan kemampuan diri anggota BUMDes guna mendorong kemajuan BUMDes bahwa pemerintah desa Kawali dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sumber daya manusia bagi pengelola BUMDes masih belum optimal dilaksanakan, kegiatan tersebut hanya dilaksanakan pada waktu pendirian BUMDes sehingga dari segi sumber daya manusia pengelola masih belum mengalami peningkatan yang berarti yang pada akhirnya kegiatan usaha BUMDes masih terkesan jalan ditempat tanpa ada pengembangan usaha yang berarti bagi peningkatan perekonomian masyarakat secara umum.

Selanjutnya indikator melakukan pengembangan diri ikut serta dalam kegiatan-kegiatan BUMDes dengan Desa lain bahkan ikut serta dalam kegiatan BUMDes Kecamatan sampai BUMDes Nasional bahwa pemerintah Desa Kawali masih belum dapat mengikutsertakan pengurus BUMDes pada kegiatan-kegiatan pengembangan yang diselenggarakan oleh pihak luar desa sehingga kemampuan yang dimiliki oleh pengurus masih terbilang rendah, begitu pula dengan pengalaman keorganisasian pengurus masih kurang.

Uraian di atas sesuai dengan yang dikemukakan Thoha (2018:18) yang menyatakan bahwa:

Intervensi merupakan salah satu usaha Pembinaan Organisasi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh organisasi secara keseluruhan. Intervensi yang dijalankan ini berupaya untuk melakukan perubahan, pembaharuan, dan penyempurnaan dalam organisasi. Intervensi ini harus direncanakan secara seksama, agar dicapai efektivitas dan efisiensi perubahan. Bentuk-bentuk intervensi Pembinaan Organisasi dapat melalui pendidikan, latihan, metode reflektif, pengamatan diri, dan belajar mengerjakan sendiri.

Dengan demikian intervensi yang dijalankan untuk melakukan perubahan dan pembinaan organisasi merupakan usaha yang sudah direncanakan sebelumnya. Bentuk intervensi dapat dilakukan melalui pendidikan, metode reflektif, pengamatan diri dan belajar mengerjakan sendiri.

f. Pengetahuan Ilmu Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis pada dimensi pengetahuan ilmu perilaku untuk pelaksanaan indikator menghargai ide-ide pengelola BUMDes bahwa pemerintah Desa Kawali dalam hal ide dan gagasan yang disampaikan oleh pengurus BUMDes tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh

BUMDes selalu mendapat perhatian khusus dari pemerintah desa, selama ini terlihat pemerintah desa telah menghargai berbagai ide dan kritikan terhadap kegiatan-kegiatan BUMDes.

Selanjutnya indikator memberikan *reward* atau pujian kepada pengelola BUMDes atas apa yang telah dicapai bahwa dalam memberikan reward atas kinerja yang telah diberikan pengurus BUMDes, pemerintah desa belum memiliki perhatian atas kinerja tersebut, pemerintah desa belum pernah memberikan hadiah ataupun materi pada para pengurus yang terbilang mampu bekerja secara maksimal guna meningkatkan usaha BUMDes.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Donsu, (2017:41) bahwa:

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior

Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. Hal ini berarti bahwa kegiatan pengembangan dan pembinaan organisasi tidak saja menangani masalah pekerjaan manusia

di dalam suatu kelompok secara fisik, melainkan meliputi perasaan, sikap tingkah laku, kebutuhan dan motivasinya bekerja didalam kelompok tersebut. Itulah sebabnya ilmu perilaku organisasi sangat membantu usaha-usaha pembinaan organisasi.

2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembinaan oleh Pemerintah Desa dalam Upaya Meningkatkan Sumberdaya Manusia Pengelola BUMDes di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan oleh pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia pengelola BUMDes di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, sebagai berikut:

- a. Rendahnya kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki pengelola
- b. Rendahnya sikap kesungguhan dan keseriusan pengelola
- c. Tidak adanya kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan jabatan yang akan diisi dan kekurangsiapan anggota untuk ditempatkan pada posisi yang telah ditentukan
- d. Sumber anggaran serta sarana prasarana yang belum memadai
- e. Kurangnya jalinan komunikasi dan koordinasi antar unit usaha, rendahnya

kebersamaan dari para anggota setiap unit usaha

- f. Keberanian anggota untuk dapat mengeluarkan pendapat masih kurang serta profesionalisme pengurus yang masih rendah dan waktu yang dimiliki masih terbatas karena kesibukan melaksanakan pekerjaan masing-masing

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan oleh pemerintah desa dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia pengelola BUMDes di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan oleh pemerintah desa dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia pengelola BUMDes di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sumberdaya manusia pengelola BUMDes di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui pemberian kesempatan melanjutkan pendidikannya, mengikutsertakan pengelola dalam berbagai penyelenggaraan

- a. pengembangan sumber daya manusia seperti pendidikan pelatihan, seminar ataupun workshop,
- b. Meminta dan mengajak pengelola untuk bersungguh-sungguh dan serius dalam mengelola BUMDes
- c. Merekrut masyarakat dengan membuka lowongan pekerjaan untuk pengelola dan meminta untuk siap sedia ditempatkan pada posisi yang telah ditentukan
- d. Menambah alokasi anggaran serta menyediakan sarana prasarana pendukung
- e. Meningkatkan jalinan komunikasi dan koordinasi serta meningkatkan rasa kebersamaan setiap unit usaha
- f. Mengajak pengelola untuk memiliki keberanian mengeluarkan pendapat serta menyediakan waktu yang leluasa untuk melaksanakan kegiatan

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa rendahnya kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki pengelola, rendahnya sikap kesungguhan dan keseriusan pengelola, tidak adanya kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan jabatan yang akan diisi, kekurangsiapan anggota untuk ditempatkan pada posisi yang telah ditentukan, sumber anggaran serta sarana prasarana yang belum memadai, kurangnya jalinan komunikasi dan koordinasi antar unit usaha, rendahnya kebersamaan dari para anggota setiap unit usaha, keberanian anggota untuk dapat mengeluarkan pendapat masih kurang serta profesionalisme pengurus yang masih rendah, waktu yang dimiliki masih terbatas karena kesibukan melaksanakan pekerjaan masing-masing, juga fasilitas pendukung yang dimiliki masih belum memadai.

3. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui pemberian kesempatan melanjutkan pendidikannya, mengikutsertakan pengelola dalam berbagai penyelenggaraan pengembangan sumber daya manusia seperti pendidikan pelatihan, seminar ataupun workshop, meminta dan mengajak pengelola untuk bersungguh-sungguh dan serius

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan oleh pemerintah desa dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia pengelola BUMDes di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis secara umum belum optimal dilaksanakan.

dalam mengelola BUMDes, merekrut masyarakat dengan membuka lowongan pekerjaan untuk pengelola, meminta untuk siap sedia ditempatkan pada posisi yang telah ditentukan, menambah alokasi anggaran serta menyediakan sarana prasarana pendukung, meningkatkan jalinan komunikasi dan koordinasi, meningkatkan rasa kebersamaan setiap unit usaha, mengajak pengelola untuk memiliki keberanian mengeluarkan pendapat serta menyedikan waktu yang leluasa untuk melaksanakan kegiatan.

Donsu, Jenita Tine. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: pustaka baru press

Hasibuan, Malayu S.P, (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara

Kurniawan Agung. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Penerbit. Pembaharuan

Thoha, Miftah. (2018). *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Yogyakarta : Media Grafika

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu

Anggara, Sahya. (2016). *Administrasi Kepegawaian Negara*. Bandung: CV Pustaka Setia

Dokumen

Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Tentang Desa.